

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengekplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. (diadaptasi dari Creswell, 2007)

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan banyak penajaman. Peneliti memilih studi fenomenologi dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk meneliti dan priagay ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi, dengan maksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan nilai-nilai secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti

melakukan penelitian untuk mengungkap fenomena yang terjadi, yaitu fenomena kehidupan priagay di Kota Bandung.

Fenomenologi merupakan ilmu pengetahuan tentang sesuatu hal yang nampak. Usia, jenis kelamin atau perbedaan budaya tidak selalu merupakan suatu kendala bagi membangun persahabatan dan sebagai sosial fenomena, bahkan mungkin termasuk potensi untuk eksis secara independen dari ruang dan waktu. Dari perspektif fenomenologis, menurut Alfred Schutz, persahabatan dipahami sebagai gagasan atau ide, suatu konstruk yang dibayangkan melampaui dunia kehidupan individu sehari-hari dan sebagai bentuk khusus dari "pertemuan dengan sesama manusia, "menciptakan ikatan khusus antara orang di kehidupan sehari-hari (Dreher, Jochen. 2009: 407).

Fenomenologi adalah sebuah pergerakan dalam filsafat yang terkait dengan ilmu-ilmu pengetahuan manusia sebagai pendekatan kualitatif untuk mempelajari pengalaman sadar manusia atau merupakan salah satu pendekatan sosiologis dalam memahami suatu peristiwa atau fenomena dengan pendekatan ini peneliti berusaha untuk masuk lebih dalam dengan memahami respon pertama dari individu dalam memaknai peristiwa tersebut. Penelitian → validitas dan → realibilitas atau dapat dihandalkan dinilai sebagai fungsi logika, bukan dari matematika atau statistik (Donsbach, 2008: 3595).

Fenomenologi didasarkan pada beberapa epistemologis kunci dan asumsi ontologis, masing-masing yang membantu untuk menjelaskan dasar-dasar ini yaitu pendekatan filosofis untuk memahami sosial fenomena. Asumsi *pertama* fenomenologi adalah penolakan gagasan bahwa peneliti dapat objektif. Mengingat ini, fenomenologis percaya bahwa pengetahuan tentang esensi hanya mungkin oleh *bracketing* asumsi terbentuk sebelumnya melalui proses yang dikenal sebagai *epoché* fenomenologis.

Asumsi *kedua* bergantung pada gagasan bahwa lebih dalam pemahaman tentang sifat dan arti hidup ada dalam analisis praktik sehari-hari. Dengan demikian, penelitian fenomenologis mendorong sebuah perhatian terhadap

pengalaman diambil untuk diberikan yang tercermin dalam interaksi sehari-hari, pengalaman-pengalaman yang sama mencerminkan mikrokosmos dari yang lebih besar budaya, politik, dan sosial struktur. Asumsi *ketiga fenomenologi*, meskipun individu dapat merujuk ke salah sejumlah hal, orang dipahami melalui cara yang unik di mana mereka mencerminkan kehidupan sosial, budaya, dan keadaan sejarah tertentu. Asumsi *keempat* berhubungan dengan bagaimana orang yang terletak dalam proses penelitian. Asumsi *kelima* fenomenologi berhubungan proses. Fenomenologi tertarik dalam arti pertanyaan orang-orang yang mencari pemahaman tentang makna mungkin dan pentingnya fenomena tertentu (Littlejohn, 2009, hlm.750).

Menurut Lanigan, tahap *pertama* fenomenologis permintaan melibatkan kumpulan pengalaman hidup yang harus terjadi mengikuti proses prereflection mengidentifikasi prasangka, asumsi, dan keyakinan (bracketing), meskipun fenomenologis telah menggunakan sejumlah perangkat untuk mengumpulkan deskripsi dari pengalaman hidup, beberapa lebih umum digunakan adalah wawancara mendalam, *focus group discuss*, dan teknik kritis-insiden. Tahap *kedua* fenomenologis permintaan berfokus pada pengurangan cipta ke tema penting. Langkah ini biasanya melibatkan proses ketat dimana beberapa ulasan dari cipta memfasilitasi munculnya awal (paradigmatik) tema. Tahap *ketiga* dan *terakhir* penyelidikan fenomenologis adalah interpretasi dari tema penting. Khususnya, tahap ini memfasilitasi analisis hermeneutik tema dari penting melalui review capta yang bekerja untuk menghasilkan makna dan signifikansi yang mungkin belum jelas di tahap awal. Itu jangka hiper-refleksi digunakan untuk menggambarkan proses meskipun yang satu ide sentral muncul untuk menyatukan tema penting dalam menangkap esensi fenomena tertentu (Littlejohn, 2009, hlm. 750).

Fenomena sosial persahabatan adalah pembentukan jangka panjang dan dapat eksis secara independen dari waktu dan ruang. Faktanya bahwa salah satu teman hidup di benua lain dalam jarak spasial yang besar, misalnya, tidak selalu

menghambat hubungan sosial. Persahabatan juga bisa diaktifkan kembali setelah waktu sangat lama, setelah beberapa dekade, dengan ide yang unik persahabatan masih hadir, yang menunjukkan kekuatan ini hubungan sosial tertentu. Terlepas dari perbedaan yang ada antara teman-teman dan pecinta dalam hal waktu dan ruang, hubungan sosial ini merupakan solid, panjang ikatan abadi antara orang. Fenomena persahabatan biasanya berkembang melalui tatap muka hubungan, untuk kedua orang ini melibatkan tingkat tinggi individualitas selama hadapi dengan sesama manusia (Dreher, 2009:407).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan atau Informan dalam penelitian dipilih dengan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu sesuai dengan konsep yang ditentukan sejak awal. Prinsip dari teknik ini adalah memperoleh seluruh subjek yang memungkinkan yang memenuhi kriteria tertentu (Neuman, 2000). Alasan lain mengapa peneliti menggunakan *purposive sampling* karena peneliti mengetahui betul objek yang akan dijadikan dijadikan sebagai bahan penelitian.

Informan ini dipilih secara acak berdasarkan kebutuhan penelitian. Peneliti memilih lima orang informanpria *gay* di Kota Bandung. Jika lima informan tersebut sudah cukup mewakili jawaban dari pertanyaan yang dibutuhkan peneliti, maka tidak akan ada informan tambahan. Namun jika dirasa belum mendapatkan jawaban yang dibutuhkan, maka peneliti akan mencari informan tambahan. Lima informan ini merupakan 5pria *gay* yang berasal dari berbeda beda tempat namun saat dilakukan penelitian ini mayoritas mereka berdomisili di Bandung, dan peneliti mendapatkan informan dengan cara yang berbeda-beda pula. Informan tersebut yaitu:

1. Lima orang pria yang berorientasi seksual *gay*.Dengan demikian akan terlihat motif dari masing-masing *gay*, apa alasan yang mendasari

persahabatan pria *gay*dengan pria heteroseksual dengan problematika yang ada di Indonesia saat ini. Para *gay* ini dipilih secara acak di Kota Bandung. Dipilihnya Kota Bandung karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pria yang berorientasi seksual *gay* terbuka dan membatasi dirinya terhadap lingkungan pertemanannya disamping mereka merupakan lelaki yang terkenal metroseksual yang bersahabat dengan pria heteroseksual. Informan *pertama*, didapatkan dari hasil pertemuan peneliti dengan informan. Belum terlalu lama berteman dengan peneliti, namun informan langsung menceritakan bahwa ia memiliki orientasi seksual *gay* dan memiliki sahabat pria heteroseksual. Informan *kedua*, merupakan teman peneliti yang sudah lama berteman namun pada awalnya ia sangat menutupi orientasi seksualnya karena memang ia termasuk pria metroseksual sehingga sangat tidak nampak bahwa ia adalah seorang pria homoseksual. Informan *ketiga*, merupakan teman peneliti yang tidak terlalu dekat namun ia mengakui orientasi seksualnya kepada peneliti ketika peneliti mengungkapkan akan menulis skripsi mengenai persahabatan *gay* dengan pria heteroseksual. Informan *keempat*, dan *kelima*, merupakan teman peneliti juga yang sudah lama berteman namun juga awalnya tidak mengakui orientasi seksualnya namun akhirnya bersedia untuk dijadikan objek penelitian.

2. Lima pria heteroseksual yang menjadi sahabat pria homoseksual. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pria heteroseksual tersebut dapat membangun persahabatan dengan pria *gay*, dan bagaimana pria heteroseksual menyikapi persahabatannya dengan pria *gay* yang dianggap tidak biasa terjadi.

3.2.2. TempatPenelitian

Penelitian tentang “Konstruksi Makna Persahabatan antara Pria Homoseksual dengan Pria Heteroseksual; (Studi Fenomenologi pada Pria *Gay*

di Kota Bandung)”, dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai. Pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian yang berada di di Bandung adalah karena Bandung sebagai salah satuKota besar yang menjadi tempat untuk menimba ilmu, mencari pekerjaan dsb. Bandung pun memiliki banyak tempat-tempat hiburan yang dapat digunakan untuk berkumpulnya pria dengan orientasi seksual *gay* juga terdapat komunitas-komunitas homoseksual yang tersebar di Kota Bandung.

3.3. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai validitas yang tinggi maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memungkinkan adanya situasi rumit yang akan dihadapi peneliti dalam melakukan observasi. Dengan observasi dapat memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya yang tidak terungkap dalam wawancara. Mengapa observasi, karena peneliti ingin lebih dekat dengan objek penelitian, agar tidak adanya salah paham antara peneliti dan objek penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan terhadap informan secara langsung. Tenik ini digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi dan penjelasan dari subyek penelitian. Wawancara, berisi tentang garis besar pokok yang akan ditanyakan, dengan maksud pokok-pokok yang direncanakan tersebut dapat tercakup. Melalui wawancara ini peneliti berusaha menggali data dari priagay sebagai pelaku dan pandangan masyarakat umum khususnya pria heteroseksual tentang fenomena *gay*di lingkungan kampus Kota

Bandung. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus melakukan pendekatan *personal* terhadap objek peneliti utama yaitu priaberorientasi seksual *gay* dengan tujuan agar tidak menimbulkan bias-bias dalam menggali informasi dan kenyamanan dari priagay tersebut sehingga informasi yang didapat sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan oleh subyek penelitian. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

4. Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan oleh peneliti sebagai penunjang dari kelengkapan data yang diambil dari buku, internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan guna melengkapi data dan informasi sehingga diperoleh analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti melakukan beberapa cara dalam melakukan pendekatan agar akses penelitian lebih mudah dilakukan. Dengan tujuan bila akses mudah, maka peneliti semakin dekat dengan informan dan mampu menguak mengenai pemaknaan mereka mengenai konstruksi makna persahabatan diantara mereka. Ada 2 cara yang dilakukan peneliti untuk melakukan pendekatan tersebut, yaitu:

1. Berkenalan, dengan bersilaturahmi ke kediaman informan atau sebaliknya. 4 dari 5 informan *gay* sering melakukan kegiatan bersama peneliti, seperti sering makan siang bersama, mengerjakan skripsi bersama, dsb.
2. Sedikitnya mengikuti aktifitas yang dilakukan, agar lebih dekat dengan informan. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah

membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Menyusun draft pertanyaan untuk wawancara.
2. Melakukan wawancara dengan informan.
3. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan.
4. Menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan, agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam empat pembahasan, yaitu: Gambaran Objek Penelitian, Profil Informan, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

3.4. Jenis Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti bersumber pada hasil wawancara dengan pria homoseksual seputar bagaimana keberlangsungan kehidupan mereka di lingkungan pertemanannya dengan menjadi seorang *gay* dan bagaimana konstruksi makna persahabatannya dengan pria heteroseksual. Adapun sumber data yang diperoleh peneliti yaitu;

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, ataupun melalui rekaman suara. Selain sumber utama yang diperoleh melalui hasil wawancara dan pengamatan, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari sumber tertulis, yaitu menggunakan sumber data primer, seperti hasil wawancara dan observasi;

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Data yang disajikan berupa data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan sumber lainnya. Sumber data sekunder ini yaitu kajian literatur dalam bentuk jurnal, tulisan serta naskah-naskah akademik lainnya, dsb. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan.

3.5. Analisis Data

Didalam mendeskripsikan perihal teknik analisis data fenomenologi didalam penelitian ini, penulis menggunakan sebuah strategi teknik analisis Colaizzi. Secara singkat, (Shosha,2012)menjelaskan bahwa didalam mendeskripsikan data serta transkrip wawancara dapat melalui strategi semi-struktur, artinya adalah melakukan *interview* secara langsung atau *face-to-face* dengan menggunakan sebuah panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Derajat kejemuhan data didalam metode Colaizzi ini ditentukan oleh peneliti itu sendiri dan oleh peneliti lain yang bersifat independen didalam sebuah proses pengumpulan data secara paralelistik. Oleh karena itu kejemuhan data bisa melalui sebuah konsensus diantara peneliti utama dengan peneliti yang bersifat independen tadi, seperti yang dinyatakan oleh (Shosha,2012) sebagai berikut.

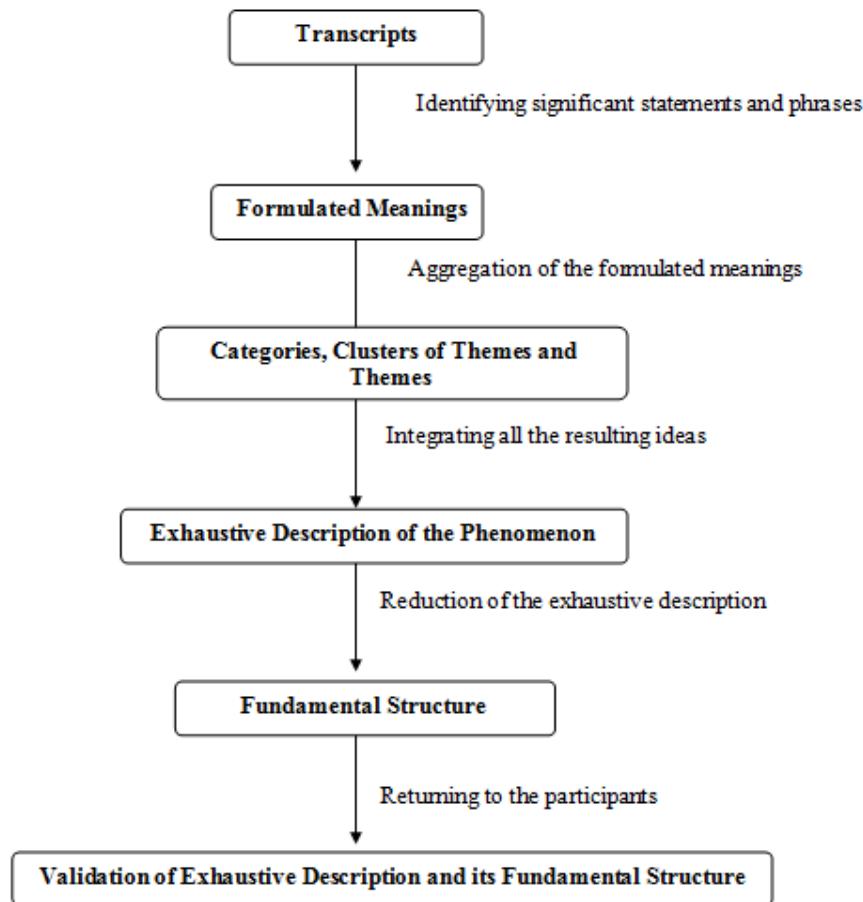
“The level of data saturation was determined by the main researcher and by another independent researcher in a process carried out in parallel with data collection. Then, saturation was based on consensus between both researchers.”

Beberapa tahapan yang merepresentasikan proses analisis Colaizzi untuk menganalisis data fenomenologi adalah:

1. Masing-masing transkrip harus dapat terbaca dan dibaca ulang dengan harapan mendapatkan makna dari keseluruhan isi;

2. Untuk masing-masing transkrip, pernyataan yang memiliki nilai signifikansi didalam kajian harus di-ekstraksi. Pernyataan ini harus direkam ataupun ditulis;
3. Makna-makna harus di formulasikan dari pernyataan yang memiliki signifikansi tersebut;
4. Makna-makna yang telah di formulasikan kemudian dikumpulkan menjadi sebuah kluster makna tertentu (penggolongan makna);
5. Temuan dari hasil kajian harus diintegrasikan kedalam deskripsi fenomenologi;
6. Struktur fundamental dari sebuah fenomena harus dideskripsikan;
7. Validasi daripada temuan harus terlihat dari partisipan (objek penelitian), untuk membandingkan hasil deskriptif peneliti dengan pengalaman objek penelitian.

Gambaran mengenai penjelasan tahapan-tahapan analisis Colaizzi tersebut ditunjukkan oleh gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1 Penjelasan Tahapan Analisis Colaizzi didalam Kajian Fenomenologi

Sumber: (Shosha, 2012)

3.6. Uji Keabsahan Data

Bungin (2007, hlm.261) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, maka perlu diadakan pengujian validitas dan uji realibilitas. Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi Denzin.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model triangulasi Denzin. Moleong (2012, hlm.330) mendefinisikan triangulasi sebagai teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (dalam Burhan Bungin, 2007, hlm.256) menyebutkan setidaknya ada empat langkah pengujian keabsahan hasil penelitian yakni triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan *membercheck* kepada narasumber. Menurut Bungin (2007, hlm.256) triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Moleong (2006, hlm.335) hasil yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. Triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
2. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
3. Menyediakan tambahan infomasi secara sukarela
4. Memasukan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data
5. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

3.6.1 Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2013: 276).

3.7. Pertanyaan Penelitian

| No. | Dimensi Teori | Kategorisasi | Kata Kunci | Pertanyaan | Hasil yang Diharapkan |
|-----|---------------|------------------|-------------------|---|--|
| 1. | Makna | Makna Pertemanan | Makna Penghakiman | Apakah anda pernah mengalami penghakiman oleh teman priaheteroseksual di lingkungan pertemanan? | Peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang membuat pria homoseksual merasa dihakimi. |

| | | | | |
|--|------------------|--|--|--|
| | | | Jika Ya, siapa yang sering menghakimi anda? | |
| | | | Mengapa anda merasa dihakim oleh teman pria heteroseksual? | |
| | | | Bagaimana anda menyikapi penghakiman yang dilakukan oleh teman pria heteroseksual? | |
| | | | Apa bentuk penghakiman yang dilakukan oleh teman pria heteroseksual? | |
| | | | Berapa lama anda berteman dengan orang yang menghakimi anda? | |
| | Makna Penerimaan | | Apakah anda merasa diterima oleh teman pria heteroseksual? | Peneliti dapat mengetahui proses penerimaan identitas pria |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>Siapa saja yang dapat menerima anda dengan orientasi seksual anda yang berbeda?</p> | homoseksual di lingkungan pertemanannya, khususnya di lingkungan pertemanan pria yang sangat jarang terjadi. |
| | | | <p>Mengapa anda merasa diterima oleh teman pria heteroseksual anda?</p> | |
| | | | <p>Bagaimana anda menyikapi sikap penerimaan yang dilakukan oleh teman heteroseksual?</p> | |
| | | | <p>Apa bentuk penerimaan yang ditunjukkan oleh teman pria heteroseksual Anda?</p> | |
| | | | <p>Sudah berapa lama Anda berteman dengan teman pria heteroseksual yang dapat menerima anda?</p> | |

| | | | | |
|--|--|---------------------|---|---|
| | | Makna Kenyamanan | Apakah anda merasa nyaman berteman dengan pria heteroseksual? | Peneliti dapat mengetahui faktor yang membuat pria homoseksual dan pria heteroseksual merasa nyaman untuk berteman dan tidak ada pendiskriminasian. |
| | | | Menurut anda, siapa saja yang nyaman berteman dengan anda? | |
| | | | Mengapa anda merasa nyaman berteman dengan pria heteroseksual? | |
| | | | Bagaimana anda menyikapi sikap kenyamanan yang ditunjukkan oleh teman pria heteroseksual? | |
| | | | Apa bentuk kenyamanan yang diterima oleh pria heteroseksual? | |
| | | | Sejauh mana anda menceritakan | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | kehidupan pribadi Anda kepada teman pria heteroseksual Anda? | |
|--|--|--|--|---|--|

| | | | | | |
|----|-------------------------|-------------|---------|---|---|
| 2. | Manajemen Komunikasi | Front Stage | Setting | Apa yang sering anda tunjukkan saat sedang berinteraksi dengan teman pria anda? | Peneliti dapat mengetahui interaksi simbolik apa yang gay tunjukkan kepada teman pria heteroseksualnya. |
| | | | | Apakah anda mengakui orientasi seksual anda terhadap lingkungan pertemanan Anda? | Peneliti ingin mengetahui apakah pria gay mengakui orientasinya dihadapan teman sesama gay atau tidak |
| | | | | Bagaimana proses komunikasi yang Anda lakukan terhadap teman pria heteroseksual Anda? | Peneliti dapat mengetahui proses komunikasi yang dilakukan |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | gay(apakah secara diam-diam mengaku atau terbuka) |
| | | Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk dapat mengungkapkan jati diri Anda kepada lingkungan pertemanan Anda? | Peneliti dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan <i>Gay</i> untuk membuka diri |
| | | Siapa orang pertama yang Anda beritahu mengenai orientasi seksual Anda? | Peneliti ingin mengetahui siapa orang pertama yang mendapat pengakuan dari pria <i>gay</i> tersebut. |
| | | Mengapa Anda cenderung mengakui orientasi seksual anda kepada teman wanita heteroseksual daripada teman pria heteroseksual? | Peneliti ingin mengetahui alasan pria homoseksual cenderung lebih terbuka terhadap teman wanita heteroseksual |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------|--|--|
| | | | Dimana Anda biasa nongkrong dengan teman pria heteroseksual Anda? | Peneliti ingin mengetahui tempat yang paling nyaman untuk gay bercerita dan berbagi bersama |
| | | Front Personal (penampilan) | Kesan seperti apa yang ingin anda tampilkan atau sampaikan kepada teman pria Anda? | Peneliti ingin mengetahui kesan yang akan ditampilkan deii hadapan teman temannya |
| | | | Siapa yang menginspirasi penampilan berbusana Anda sebagai seorang Gay? | Peneliti ingin mengetahui apakah penampilan yang ditunjukkannya terinspirasi dari seseorang atau tidak |
| | | | Bagaimana Anda merepresentasikan diri anda dihadapan teman pria heteroseksual | Peneliti ingin mengetahui bagaimana pria gay menampilkan |

| | | | | |
|--|--------------------------|--|---|---|
| | | | Anda? | dirinya melalui front personal |
| | | | Bagaimana Anda menyembunyikan identitas diri melalui penampilan Anda? | Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pria gay menyembunyikan orientasi seksualnya melalui penampilan |
| | Front Personal (Gaya) | | Sikap seperti apa yang biasa anda munculkan ketika di depan teman pria heteroseksual Anda saat sesudah/sebelum mengetahui identitas diri Anda? | Peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap yang ditunjukkan pria homoseksual ketika sesudah atau sebelum mengaku |
| | | | Bagaimana anda menyikapi perilaku teman pria atau lingkungan pertemanan terhadap Anda? | |

| | | | | |
|--|------------|--------------------------|--|--|
| | | Mistifikasi | <p>Bagaimana cara Anda membangun jarak sosial antara diri Anda dengan teman-teman Anda?</p> <p>Mengapa Anda melakukan jarak terhadap teman-teman Anda?</p> | Peneliti ingin mengetahui bagaimana pria gay membatasi hubungan antara diri mereka sendiri dan audien. |
| | Back Stage | Lingkungan <i>Gay</i> | <p>Bagaimana anda merepresentasikan orientasi seksual Anda dihadapan teman-teman sesama gay Anda?</p> | Peneliti ingin mengetahui bagaimana pria gay merepresentasikan orientasi seksualnya dihadapan teman sesama gay |
| | | | <p>Siapa saja orang-orang yang anda percayai sehingga anda berani terbuka mengenai orientasi seksual anda?</p> | Peneliti ingin mengetahui faktor apa yang membuat ia terbuka terhadap teman-temannya mengenai |

| | | | orientasi seksualnya |
|--|---|--|----------------------|
| | Apa saja yang biasanya Anda lakukan dengan teman sesama gay di lingkungan pertemanan gay? | Peneliti ingin mengetahui aktifitas antar sesama pria gay | |
| | Dimana tempat berkumpul yang nyaman bagi Anda untuk saling bertukar cerita? | Peneliti ingin mengetahui tempat sesama gay sering berkumpul | |
| | Apakah kalian menggunakan bahasa-bahasa Gay dalam kehidupan sehari-hari? | Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah komunikasi simbolik pada sesama pria gay | |
| | Bagaimana perilaku Anda ketika sedang bersama teman-teman Gay? | Peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku Anda ketika sedang bersama teman-teman Gay? | |
| | Bagaimana Anda dan teman sesama gay memaknai pertemanan | Peneliti ingin mengetahui makna | |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | kalian? | pertemanan antara sesama pria gay |
| | | | Kriteria atau tipe pasangan seperti apa yang anda inginkan? | Peneliti ingin mengetahui tipe pasangan dan apa peran yang mereka ambil |
| | | | Kedepannya, apakah anda akan tetap menjadi gay? | Peneliti ingin mengetahui bagaimana rencana masa depan pria gay |
| | | | Adakah keinginan untuk menikah suatu saat? dengan pasangan anda? Atau dengan wanita? | |

Tabel Pertanyaan Penelitian Untuk Pria Heteroseksual

| No. | Dimensi Teori | Kategorisasi | Kata Kunci | Pertanyaan |
|-----|---------------|------------------|-------------------|--|
| 3. | Makna | Makna Pertemanan | Makna Penghakiman | Apakah anda pernah menghakimi teman pria homoseksual Anda? |
| | | | | Mengapa anda menghakimiteman pria homoseksual? |

| | | | |
|--|--|------------------|--|
| | | | Apa bentuk penghakiman yang Anda lakukan terhadap teman pria homoseksual Anda? |
| | | Makna Penerimaan | Apakah anda menerima pertemanan anda denganpriahomoseksual? |
| | | | Siapa saja yang dapat menerima pertemanan kalian dengan pria gay? |
| | | | Mengapa anda merasa menerima pertemanan dengan pria homoseksual adalah hal yang biasa? |
| | | | Bagaimana anda menyikapi sikap penerimaan yang juga dilakukan oleh teman homoseksual? |
| | | | Apa bentuk penerimaan yang Andatunjukkan kepada teman pria homoseksual Anda? |

| | | | |
|--|--|---------------------|--|
| | | Makna Kenyamanan | Apakah anda merasa nyaman berteman dengan pria homoseksual? |
| | | | Menurut anda, siapa saja yang nyaman berteman pria homoseksual sahabat anda? |
| | | | Mengapa anda merasa nyaman berteman dengan pria homoseksual? |
| | | | Bagaimana anda menyikapi sikap kenyamanan yang ditunjukkan oleh teman pria homoseksual? |
| | | | Apa bentuk kenyamanan yang diterima oleh pria homoseksual sehingga anda dapat berteman? |
| | | | Sejauh mana teman pria homoseksual menceritakan kehidupan pribadinya kepada Anda? |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | Bagaimana anda memaknai pertemanan anda dengan pria homoseksual? |
|--|--|--|--|--|